

## **KISRUH PILKADA KABUPATEN PONOROGO** **(Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough tentang Pemberitaan Gugatan** **Pilkada Kabupaten Ponorogo pada Tanggal 22 Desember 2015- 21 Januari 2016)**

**Ayub Dwi Anggoro<sup>1</sup>, Yusuf Adam Hilman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: <sup>1</sup>ayubdwianggoro86@gmail.com , <sup>2</sup>adamhilman@umpo.ac.id

Diterima : 31 Juli 2018

Disetujui : 18 Agustus 2018

Diterbitkan : 31 Agustus 2018

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul Kisruh Pilkada Kabupaten Ponorogo (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Tentang Pemberitaan Gugatan Hasil Pilkada Kabupaten Ponorogo pada Tanggal 22 Desember 2015 – 21 Januari 2016), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis model tiga dimensi Norman Fairclough. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengkaji teks pemberitaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kebahasaan berupa diksi, penggunaan kalimat, dan pemilihan sumber dalam kutipan langsung yang digunakan dalam telaah, menempatkan tokoh atau institusi Mahkamah Konstitusi dalam representasi yang negatif. Hal ini erat kaitannya dengan ideologi nasionalisme yang dianut oleh institusi Media Online tersebut yang lebih membela Sugiri. Meskipun demikian, representasi selain berkaitan dengan ideologi yang dianut, juga memiliki kaitan dengan kepentingan politik dari pemimpin institusi *Media* menjadi pendiri dari dalam melakukan pencitraan positif terhadap partai yang dipimpinya.

**Kata kunci:** Analisis wacana kritis, media, politik.

### **Abstract**

*Research is called chaos election district ponorogo (discourse critical analysis model Norman Fairclough about news a lawsuit this election district Ponorogo on may 22 December 2015 - 21 January 2016). Methods used in research is descriptive method the critical analysis discourse model three dimensions "norman fairclough". The purpose of this research isto review the news text The result showed that the language of: diction, the use of the word, and selection in the source directly used in research, put the institution the constitutional court in the representation of negative. It is connected to ideology nationalism adopted by institutions the online media more defend sugiri. Nevertheless, representation besides pertaining to ideology adopted, also has connection with political interests from the media is the founder of institutions, in imaging positive on his party.*

**Keyword:** Discourse critical analysis, media, political.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan media bagi manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya. Namun demikian, saat ini definisi bahasa telah berkembang sesuai fungsinya bukan hanya sebagai alat berkomunikasi. Saat ini, bahasa telah menjadi media perantara dalam pelaksanaan

kuasa melalui ideologi. Bahkan bahasa juga menyumbang proses dominasi terhadap orang lain oleh pihak lain (Fairclough, 1989:2).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Halliday (1978:2) juga menegaskan bahwa sesungguhnya bahasa bukan hanya terdiri atas kalimat, melainkan juga terdiri atas teks atau wacana yang di dalamnya terdapat tukar-menukar maksud dalam konteks interpersonal antara satu dengan yang lain. Konteks dalam tukar menukar maksud itu tidak bersifat kosong dari nilai sosial, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakatnya.

Perkembangan peran dan definisi bahasa tersebut telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kajian bahasa (linguistik). Linguistik tidak lagi bergerak dalam kajian struktural atau gramatikal, tetapi telah berkembang menjadi kajian-kajian yang lintas disiplin dengan bidang lain, seperti sosiolinguistik, pragmatik, analisis wacana, neurolinguistik, dan psikolinguistik. Kajian-kajian lintas disiplin itu menandai bahwa bahasa memang berperan besar dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang juga memanfaatkan bahasa dalam kaitannya dengan pelaksanaan kuasa dalam ideologi seperti yang dijelaskan di atas adalah bidang media. Sebagian besar bentuk produksi media diwujudkan dalam bentuk bahasa. Dengan demikian, hubungan antara bahasa dan media merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap konsumen media punya cara/pandangan/sikap sendiri-sendiri terhadap informasi yang diterima dari media. Orang-orang yang skeptik atas kualitas berita tentu akan memproses informasi secara lebih kritis. Dengan kata lain, peran media dalam komunikasi politik bersifat tidak langsung, sekadar stimulan atas partisipasi politik para pengguna media, dan belum memiliki peran besar dalam mengubah/mengarahkan perilaku politik mereka.

Fenomena yang hari ini menarik adalah Pilkada Langsung yang di gelar serentak pada tanggal 9 desember 2015 menghasilkan banyak permasalahan. Banyak kandidat yang kalah pada proses perhitungan yang dilakukan oleh KPUD melakukan protes dan perlawanan terhadap pasangan yang menang. Salah satunya adalah pasangan Sugiri sancoko salah satu kadidat yang menggugat pasangan yang ditetapkan oleh KPUD Kabupaten Ponorogo terhadap pasahan terpilih Ipong Muchilosoni. Semua gugatan yang dilayangkan telah masuk pada pemberitaan-pemberitaan yang dimuat oleh media, baik itu cetak maupun elektronik/online. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis menjadi sangat menarik untuk mengurai makna-makna pemberitaan yang terjadi tersebut.

Pemberitan media tentang Sengketa Pilkada tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam atas makna yang tekandung didalamnya. Dengan model analisa Norman Fairclough Peneliti mengidentifikasi masalah tersebut menjadi:

1. Seperti apa strategi teks berita dan strategi wacana yang dipakai untuk memberitakan sengketa Pilkada kabupaten Ponorogo tersebut ?
2. Bagaimana proses produksi berita tersebut terjadi ?
3. Bagaiman realitas yang terjadi pada pemberitaan tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara melakukan analisis wacana, kritis, untuk mengetahui sejauhmana strategi teks berita dan strategi wacana yang dipakai untuk memberitakan Sengketa Pilkada Kabupaten Ponorogo. Analisis wacana kritis ini menggunakan model Norman Norman

Fairclough. Analisis Wacana Kritis adalah sebuah upaya untuk proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) dari seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya memiliki tujuan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya dalam suatu konteks harus disadari adanya kepentingan. (Darma, 2009:49). Kerangka teori yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis wacana pendekatan Norman Fairclough (1992b, 1995a; 1998; 2000) yang dikenal dengan nama analisis wacana tiga dimensi. Yang dimaksud dengan analisis wacana tiga dimensi ini ialah analisis yang melibatkan tiga tingkat analisis: (1) analisis teks atau *textual* (mikro), yaitu pendeskripsian (*description*) mengenai teks; (2) analisis wacana atau *discourse practice* (meso), yaitu interpretasi (*interpretation*) hubungan antara proses produksi wacana dan teks; (3) analisis sosio-budaya atau *sociocultural practice* (makro), yaitu penjelasan (*explanation*) hubungan antara proses wacana dengan proses sosial. (Fairclough, 1992a:73; 1995a:59; Idris, 2006:75).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Teks atau Textual

#### 1. Representasi dalam Anak Kalimat

Pada Pemberitaan Metroterkini.com dengan judul Sugiri Akhirnya Menggugat digambarkan bahwa Pasangan Cawabup Sugiri Menggugat Kemenangan Ipong Muchlisoni yang telah ditetapkan KPUD kab. Ponorogo ke Mahkamah Konstitusi, Menurut Pemberitaan tersebut hal tersebut membuat pendukung Ipong yang telah merayakan kemenangan menjadi terdiam.

Kutipan Berita:

“Sengketa pilkada Ponorogo terus berlanjut. Pesta kemenangan pasangan Ipong Muchlisoni – Sujarno harus ditunda seiring penundaan penetapan hasil pilkada oleh KPUD Ponorogo. Hingar - bingar pesta di posko Ipong di Jl Sultan Agung Ponorogo belakangan ini tampak sepi. Sengketa pilkada terjadi karena kubu pasangan no urut 1 Sugiri Sancoko- Sukirno melayangkan gugatan ke Mahkamah Konstitusi (MK)”.

Hal tersebut menjawab kebenaran atas pemberitaan Pada Okezone.com dengan Judul Cabup Ponorogo sugiri Sancoko Tolak hasil rekapitulasi. Representasi dari berita tersebut adalah bagaimana peristiwa, orang kelompok, situasi digambarkan atau ditampilkan dalam teks. Pada pemberitaan tersebut digambarkan bahwa Sugiri Sancoko Calon Bupati Ponorogo menolak hasil rekapitulasi yang ditetapkan Oleh KPU Ponorogo.

Kutipan Berita :

“Calon Bupati (Cabup) Ponorogo, Jawa Timur, Sugiri Sancoko yang diusung Partai Demokrat, menolak hasil rekapitulasi suara yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat”

Penolakan yang dilakukan oleh Sugiri Sancoko karena Sugiri Merasa data yang diperoleh tim pemenangnya dengan data rekapitulasi yang dilakukan oleh KPU tidak sesuai.

Kutipan Berita:

“Sugiri menolak karena menurut tim pemenangannya, banyak data perhitungan suara di tingkat desa dan kecamatan yang tidak sesuai dengan perhitungan di lapangan”

Sugiri berpandangan bahwa suasana rekapitulasi penuh dengan intrik politik kepentingan sehingga diragukan hasil keputusannya.

Kutipan berita:

“Menurutnya, sejak awal pelaksanaan rapat pleno rekapitulasi suara Pilkada Ponorogo yang digelar terbuka, sudah diwarnai berbagai intrik dan protes oleh saksi dari masing-masing pasangan calon, karena menganggap banyak data yang dianggap tidak sesuai”

## 2. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Pada Pemberitaan metrokini.com aksi gugatan ke mahkamah Konstitusi dilandasi juga dengan bukti tertangkapnya pelaku “*money politic*” yang diduga dilakukan oleh team sukses pasangan Ipong.

Kutipan Berita:

“Pelaku yang pertama diamankan adalah adalah Suyati, warga Desa Tanjungsari, Kecamatan Jenangan. Perempuan ini ditangkap saat setelah kedatangan membagikan uang kepada warga di desa setempat. Dalam menjalankan aksinya Suyati dibantu anak perempuannya yang bernama opie”

Dalam pemberitaan tersebut digambarkan bahwa hasil rapat Pleno yang diselenggarakan KPUD Ponorogo menuai bermacam kontroversi yang didalamnya meliputi ketidak sinkronan data”. Hal tersebut minyakapi pemberitaan terdahulu pada Okezone.com yang menemukan banyak kejanggalan dalam rekapitulasi pilkada.

Kutipan:

“Banyak data yang tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan serta dengan data yang kami miliki. Itu alasan kami menolak tidak menyetujui dan menandatangani berkas hasil rekapitulasi pilkada Kabupaten Ponorogo,” ujar Ari Sofwan, saksi Pasangan calon nomor urut 1, Sugiri-Sukirno. Menurutnya Sejak awal pelaksanaan rapat pleno rekapitulasi suara Pilkada Ponorogo yang digelar terbuka, sudah diwarnai berbagai intrik dan protes oleh saksi dari masing-masing pasangan calon, karena menganggap banyak data yang dianggap tidak sesuai.”

Dalam kutipan berita tersebut jelas tergambar bahwa Sugiri Mencoba untuk menggambarkan peristiwa protes tersebut juga dilakukan oleh pasangan lain juga yang ikut dalam Rapat Pleno tersebut.

## 3. Representasi dalam Rangkaian antar kalimat

Pada pemberitaan Metrokini.com menggambarkan bahwa gugatan yang telah dilakukan oleh pasangan Cawabup Sugiri sancoko direspon oleh KPUD ponorogo

dalam hal ini ketua KPUD yakni Ikwanudin dan Komisioner KPUD bidang hukum Teguh wiyono terkait persoalan pilkada yang terjadi di Kab Ponorogo.

Kutipan berita:

“Dalam gugatannya ke MK, paslon Sugiri – Sukirno melayangkan gugatan adanya sejumlah kecurangan dan kejanggalan. Diantaranya yakni money politik dan penggelembungan suara. Terkait gugatan yang telah masuk di meja MK nomor 34 itu, KPUD Ponorogo memastikan menunda jadwal penetapan hasil pilkada”

Sementara itu pada pemberitaan sebelumnya di Okezone.com digambarkan alur tulisan berita menjelaskan tentang kegelisahan Sugiri sancoko atas hasil penetapan rapat pleno KPU ponorogo disertai sebab yang melandsinya kemudian diteruskan dengan penjelasan komisioner KPU Ikwanudin terkait hasil perhitungan yang dilakukan oleh KPU, bukan pemberitaan yang menjawab tuduhan-tuduhan yang dilakukan oleh Sugiri Sancoko.

Kutipan Berita:

“Komisioner KPU Ponorogo Ikhwanudin mengemukakan, pasangan Sugiri Sancoko-Sukirno mendapatkan 205.587 suara, kemudian pasangan Amin-Agus Widodo meraih 123.761, Misranto-Isnen Supriyono mendapat 9.416, dan pasangan Ipong Muclisni-Sujarno memperoleh 219.949 suara”

Ketidak runtutan framing dalam pembuatan berita tersebut memberikan efek yang tidak jelas atas informasi yang diberikan.

#### **4. Relasi**

Relasi berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam pemberitaan teks Metrokini.com digambarkan Sosok Ikwanudin Sebagai Ketua KPU dan Teguh Wiyono sebagai komisioner bidang hukum.

Kutipan Berita:

“Penetapan hasil pilkada yang mustinya digelar Selasa (22/12) lalu harus ditunda hingga menunggu proses di MK. “Penetapan ditunda hingga menunggu keputusan dari MK,” kata Ketua KPU Ponorogo Moh. Ikhwanudin Alfianto, kemarin.....

Menurut Komisioner KPUD Ponorogo bidang Hukum, Teguh Wiyono menyatakan bahwa pihaknya akan menunggu proses selanjutnya. “Kita dapat salinan dari MK, bahwa tanggal 19 kemarin pasangan Sugiri Sancoko-Sukirno mengajukan gugatan, nomor pengajuan 34, jam 19.52 WIB,” kata Teguh....”

Sementara di Okezone.com pemberitaan menggambarkan tersebut ditampilkan 3 tokoh sentral yakni Sugiri sancoko sebagai Cawabup, Ari sofwan sebagai saksi pasangan calon urutan no 1 yakni pasangan Sugiri Sancoko, dan Komisioner KPU Ikwanudin. Pada pemberitaan tersebut Dijelaskan bahwa Sugiri menolak hasil

penetapan rapat pleno KPU Ponorogo berdasarkan informasi dari saksi Ari Sofwan bahwa ketika Rapat diwarnai berbagai Intrik yang merugikan Pasangan Sugiri, Sementara Komisioner KPU Digambarkan sebagai tokoh yang hanya mengumumkan hasil Rekapitulasi pemilihan.

Kutipan Berita:

“Calon Bupati (Cabup) Ponorogo, Jawa Timur, Sugiri Sancoko yang diusung Partai Demokrat, menolak hasil rekapitulasi suara yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat....”

Banyak data yang tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan serta dengan data yang kami miliki. Itu alasan kami menolak tidak menyetujui dan menandatangani berkas hasil rekapitulasi pilkada Kabupaten Ponorogo.....Komisioner KPU Ponorogo Ikhwanudin mengemukakan, pasangan Sugiri Sancoko-Sukirno mendapatkan 205.587 suara, kemudian pasangan Amin-Agus Widodo meraih 123.761,....”

## 5. Identitas

Aspek Identitas adalah bagaimana sebuah identitas ditampilkan dan di konstruksikan dalam teks pemberitaan. Pada Pemberitaan metrokini.com di gambarkan sosok Ketua KPU ponorogo Ikwanudin, Komisioner KPU bidang Hukum Teguh Wiyono sedangkan Dalam pemberitaan okezone.com tersebut ditampilkan 3 tokoh yakni cawabup sugiri, saksi cawabup Ari sofwan dan Komisioner KPU Ikwanudin ditemukan beberapa ketidak berimbangan untuk Cawabup Sugiri dan Saksi Ari Sofwan sudah menampilkan identitas dengan benar, namun untuk Ikwanudin hanya ditampilkan sebagai komisioner. Sedangkan identitas asli dari Ikwanudi adalah Ketua KPU kabupaten Ponorogo.

Kutipan Berita:

“Komisioner KPU Ponorogo Ikhwanudin mengemukakan, pasangan Sugiri Sancoko-Sukirno mendapatkan 205.587 suara.....”

## B. Analisis *Discourse Practice*

Okezone.com dan Metrokini.com mengambil dua sudut pandang yang berbeda dalam memilih sudut pandang pemberitaan. Okezone menampilkan sosok sugiri yang tidak terima dirinya dikalahkan dalam kontestasi Pilkada dikarenakan kecurangan sedangkan metrokini menampilkan dampak yang dimunculkan dari penggugatan yang dilakukan oleh Sugiri sancoko. Pesta kemenangan Ipong yang semula akan digelar menjadi batal dan digambarkan menjadi sepi.

Hasil resmi pemilahan yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Ponorogo telah merubah hasil-hasil survei yang selalu mengunggulkan pasangan Sugiri diatas pasangan calon yang lain.

Kutipan pemberitaan:

Okezone.com “PONOROGO - Calon Bupati (Cabup) Ponorogo, Jawa Timur, Sugiri Sancoko yang diusung Partai Demokrat, menolak hasil

rekapitulasi suara yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat.

Sugiri menolak karena menurut tim pemenangannya, banyak data perhitungan suara di tingkat desa dan kecamatan yang tidak sesuai dengan perhitungan di lapangan.

Kutipan pemberitaan:

Metroterkini.com - Sengketa pilkada Ponorogo terus berlanjut. Pesta kemenangan pasangan Ipong Muchlisoni – Sujarno harus ditunda seiring penundaan penetapan hasil pilkada oleh KPUD Ponorogo. Hingar bingar pesta di posko Ipong di Jl Sultan Agung Ponorogo belakangan ini tampak sepi.

Sengketa pilkada terjadi karena kubu pasangan no urut 1 Sugiri Sancoko - Sukirno melayangkan gugatan ke Mahkamah Konstitusi (MK). Hal tersebut telah merubah Peta politik di kabupaten Ponorogo dengan Slogan sebagai anak rantau yang pulang kampung untuk membangun Kabupaten Ponorogo dan memiliki basis yang besar di Ponorogo, gugatan tersebut memunculkan rawan konflik Horizontal antar sesama pendukung. Dua angle yang berbeda dari kedua media tersebut rawan memunculkan persepsi dan opini di masyarakat. Sugiri digambarkan sebagai tokoh yang tidak terima atas kegagalannya menang di Pilkada Langsung sedangkan Ipong Muchlisoni digambarkan sebagai sosok yang dirugikan akibat gugatan sugiri tersebut

### **C. Analisis Sosial Budaya**

Ponorogo yang dikenal dengan budaya seni reyognya, juga dijadikan slogan kearifan budaya dalam hal mencari pemimpin. Figur keteladanan itu digambarkan lewat peran warok. Mengutip penelitian Jusuf Harsono (2005), kata warok ada beberapa pemahaman. Ada yang memaknai secara warok ialah seorang tokoh yang dianggap memiliki kesaktian dan berperan mengembangkan nilai-nilai lokal yang sering digambarkan dengan jujur, berani, lugu dan apa adanya. Para calon yang tengah berkompetisi secara demokratis tersebut adalah cerminan karakter warok yang telah terseleksi oleh masyarakat Ponorogo. Menjadi bias ketika dua sudut pandang penggambaran yang bertolak belakang ditampilkan dalam ruang pemberitaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

#### **1. Representasi Dalam Anak Kalimat**

Pada Pemberitaan Metroterkini.com dengan judul Sugiri Akhirnya Menggugat digambarkan bahwa Pasangan Cawabup Sugiri Menggugat Kemenangan Ipong Muchlisoni yang telah ditetapkan KPUD kab Ponorogo Kemahkamah Konstitusi, Menurut Pemberitaan tersebut hal tersebut membuat pendukung Ipong yang telah merayakan kemenangan menjadi terdiam. Hal tersebut menjawab kebenaran atas pemberitaan Pada Okezone.com dengan Judul Cabup Ponorogo sugiri Sancoko Tolak hasil rekapitulasi. Representasi dari berita tersebut adalah bagaimana peristiwa, orang kelompok, situasi digambarkan atau ditampilkan dalam teks. Pada pemberitaan tersebut

digambarkan bahwa Sugiri Sancoko Calon Bupati Ponorogo menolak hasil rekapitulasi yang ditetapkan Oleh KPU Ponorogo.

## 2. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Pada Pemberitaan metrokini.com aksi gugatan ke Mahkamah Konstitusi dilandasi juga dengan bukti tertangkapnya pelaku “*money politic*” yang diduga dilakukan oleh tim sukses pasangan Ipong. Hal tersebut menyikapi pemberitaan terdahulu pada Okezone.com yang menemukan banyak kejanggalan dalam rekapitulasi pilkada. Dalam kutipan berita tersebut jelas tergambar bahwa Sugiri Mencoba untuk menggambarkan peristiwa protes tersebut juga dilakukan oleh pasangan lain juga yang ikut dalam Rapat Pleno tersebut.

## 3. Representasi dalam Rangkaian antar kalimat

Pada pemberitaan Metrokini.com menggambarkan bahwa gugatan yang telah dilakukan oleh pasangan Cawabup Sugiri sancoko direspon oleh KPUD ponorogo dalam hal ini ketua KPUD yakni Ikwanudin dan Komisioner KPUD bidang hukum Teguh wiyono terkait persoalan pilkada yang terjadi di Kab Ponorogo. Sementara itu pada pemberitaan sebelumnya di Okezone.com digambarkan alur tulisan berita menjelaskan tentang kegelisahan Sugiri sancoko atas hasil penetapan rapat pleno KPU ponorogo disertai sebab yang melandsinya kemudian diteruskan dengan penjelasan komisioner KPU Ikwanudin terkait hasil perhitungan yang dilakukan oleh KPU, bukan pemberitaan yang menjawab tuduhan-tuduhan yang dilakukan oleh Sugiri Sancoko. Ketidak runtutan *framing* dalam pembuatan berita tersebut memberikan efek yang tidak jelas atas informasi yang diberikan.

## 4. Relasi

Relasi berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam pemberitaan teks Metrokini.com di gambarkan Sosok Ikwanudin Sebagai Ketua KPU dan Teguh Wiyono sebagai komisioner bidang hukum. Sementara di Okezone.com pemberitaan menggagambarkan tersebut ditampilkan 3 tokoh sentral yakni Sugiri sancoko sebagai Cawabup, Ari sofwan sebagai saksi pasangan calon urutan no 1 yakni pasangan Sugiri Sancoko, dan Komisioner KPU Ikwanudin. Pada pemberitaan tersebut Dijelaskan bahwa Sugiri menolak hasil penetapan rapat pleno KPU Ponorogo berdasarkan informasi dari saksinya Ari Sofwan bahwan ketika Rapat diwarnai berbagai Intrik yang merugikan Pasangan Sugiri, Sementara Komisioner KPU Digambarkan sebagai tokoh yang hanya mengumumkan hasil Rekapitulasi pemilihan.

## 5. Identitas

Aspek Identitas adalah bagaimana sebuah identitas ditampilkan dan di konstruksikan dalam teks pemberitaan. Pada Pemberitaan metrokini.com di gambarkan sosok Ketua KPU ponorogo Ikwanudin, Komisioner KPU bidang Hukum Teguh Wiyono sedangkan Dalam pemberitaan okezone.com tersebut ditampilkan 3 tokoh

yakni cawabup sugiri, saksi cawabup Ari sofwan dan Komisioner KPU Ikwanudin ditemukan beberapa ketidak berimbangan untuk Cawabup Sugiri dan Saksi Ari Sofwan sudah menampilkan identitas dengan benar, namun untuk Ikwanudin hanya ditampilkan sebagai komisioner. Sedangkan identitas asli dari Ikwanudi adalah Ketua KPU kabupaten Ponorogo.

#### 6. Analisis *Discourse Practise*

Dua angle yang berbeda dari kedua media tersebut rawan memunculkan persepsi dan opini di masyarakat. Sugiri digambarkan sebagai tokoh yang tidak terima atas kegagalannya menang di Pilkada Langsung sedangkan Ipong Muchlisoni di gambarkan sebagai sosok yang dirugikan akibat gugatan sugiri tersebut.

#### 7. Analisis Sosial Budaya

Para calon yang tengah berkompetisi secara demokratis tersebut adalah cerminan karakter warok yang telah terseleksi oleh masyarakat Ponorogo. Menjadi bias ketika dua sudut pandang penggambaran yang bertolak belakang ditampilkan dalam ruang pemberitaan.

#### Saran

Dalam penelitian tentang studi analisis wacana kritis ini sangat penting untuk dimaknai tentang kejelasan dalam melakukan komunikasi, khususnya penulisan berita yang bertanggung jawab kepada publik:

1. Kepada masyarakat harus lebih memahami makna nilai yang terkandung dalam sebuah teks pemberitaan yang di sampaikan.
2. Masyarakat harus memiliki nilai-nilai kritis pada setiap pemberitaan yang disampaikan oleh media
3. Kepada para insan jurnalis untuk menjaga kode etik dan independensi pers.
4. Lembaga pers haruslah memiliki tanggung jawab kepada publik.

#### REFERENSI

- Anwar, H.Rosihan.1991. *Bahasa Jurnalisik dan Komposisi*. Cetakan keempat. Jakarta : Prandya Paramita.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Sembiosa Rekatama Media.
- Baggini, Julian.2003. *Making Sense, Filasafat Di Balik Headline Berita*. cetakan pertama. Penerjemah Nurul Qomariyah, Bandung : Teraju.
- Eriyanto,2001. *Analisis Wacana Kritis, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. London: Longman.
- \_\_\_\_\_, Norman. 1992a. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- \_\_\_\_\_, Norman. 1992b. *Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis*. Cambridge: Polity Press.
- \_\_\_\_\_, Norman. 1995a. *Media Discourse*. London: Edward Arnold.

- \_\_\_\_\_, Norman. 1995b. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- \_\_\_\_\_, Norman. 1998. "Political Discourse in The Media: An Analytical Framework", dalam Allan Bell and Peter Garret (editor). *Approaches to Media*, hlm. 142–162. Massachusetts: Blackwell Publisher Inc.
- \_\_\_\_\_, Norman. 2000. "Critical Analysis of Media Discourse", dalam Paul Marris and Sue Thornham (editor). *Media Studies a Reader*, hlm. 308–328. Washington New York University Press.
- Halliday, M. A. K. 1978. *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Mc Quail, Dennis, 1994. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* edisi kedua. Jakarta : Erlangga
- Muda, Dedy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi menjadi Reporter Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful 1999. *Jurnalistik : Pendekatan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Logos wana ilmu.
- Neuman, W. Russel. 1993. *The Future Of The Mass Audience*. New York : Cambridge University Press.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi Produk Dan Kode Etik*. Bandung : Nuansa.
- Sumandria. AS ariris. 2006 *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media

**Sumber Internet:**

- <http://news.okezone.com/read/2015/12/17/340/1269286/cabup-ponorogo-sugiri-tolak-hasil-rekapitulasi-kpu>, diakses 17 desember 2015 jam 15.30 Wib
- <http://www.metroterkini.com/berita-21720-sugiri-akhirnya-gugat-hasil-pilkada-ponorogo.html>, diakses 18 Desember 2015 jam 17.05 Wib